



Nilai-Nilai Pendidikan untuk Anak dalam Novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari

Fitria Fauziah Hasanah^{1*}, Syarifah Setiana Ardiati², Rizqi Kustanti³,
Ganjar Julian Pratama⁴, Widi Aimi⁵, Ayi Juanda⁶

¹⁻³Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya, Indonesia

⁵⁻⁶Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya, Indonesia

Email: fitria07@gmail.com¹, syarifahsetianaardiat@gmail.com², karyatangananibu@gmail.com³,
ganjarjulian93@gmail.com⁴, widiaini08@gmail.com⁵, juandaayid8@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: fitria07@gmail.com

Abstract. *Literary works, as imaginative representations of human social and psychological reality, inherently have the potential to contain educational values. Children's novels have significant potential as pedagogical media, especially in the implementation of thematic curriculum, considering that the narrative messages in them can be integrated coherently with relevant learning materials. The use of literary works, especially novels, as a source of learning media is supported by their ability to convey moral messages and educational values that can be adapted as interesting and contextual teaching materials for students. This study will discuss the educational values in the novel Mata dan Rahasia di Pulau Gapi by Okky Madasari. This study uses a qualitative method, because the purpose of this study is to raise narratives to share stories or ideas with others. Based on the results of the study, it is known that the educational values contained in the novel "Mata dan Rahasia di Pulau Gapi" have many educational values that can be used as lessons for children and readers in general, in addition to the historical background and also about environmental damage, the novel has educational values such as religious values, honesty, empathy, independence and courage, literacy education, and peace-loving education. Okky Madasari as the author of the novel "Mata dan Rahasia di Pulau Gapi" plays an important role in the development of literature in Indonesia, many of her works have contributed to various discourses such as about women in Indonesia, history, about education and about children and technological developments.*

Keywords: *Education; Mata dan Rahasia Pulau Gap; Novel; Okky Maddasari; Values.*

Abstrak. Karya sastra, sebagai representasi imajinatif realitas sosial dan psikologis manusia, secara inheren berpotensi mengandung nilai-nilai pendidikan. Novel anak berpotensi signifikan sebagai medium pedagogis, terutama dalam implementasi kurikulum tematik, mengingat pesan-pesan naratif di dalamnya dapat diintegrasikan secara koheren dengan materi pembelajaran yang relevan. Pemanfaatan karya sastra, khususnya novel, sebagai sumber media pembelajaran didukung oleh kemampuannya menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai edukatif yang dapat diadaptasi sebagai bahan ajar yang menarik dan kontekstual bagi peserta didik. Penelitian ini akan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan dalam novel Mata dan Rahasia di Pulau Gapi karya Okky Madasari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengangkat narasi untuk membagi cerita atau gagasan kepada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Mata dan Rahasia di Pulau Gapi memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pelajaran untuk anak maupun pembaca pada umumnya, selain latar belakang sejarah dan juga mengenai kerusakan alam, novel tersebut memiliki pendidikan nilai-nilai seperti nilai religius, kejujuran, empati, kemandirian dan keberanian, pendidikan literasi, serta pendidikan cinta damai. Okky Madasari selaku penulis novel "Mata dan Rahasia di Pulau Gapi" berperan penting dalam perkembangan sastra di Indonesia, banyak hasil karyanya yang berkontribusi dalam berbagai diskursus seperti tentang keperempuanan di Indonesia, sejarah, tentang pendidikan dan tentang anak-anak serta perkembangan teknologi.

Kata kunci: Mata dan Rahasia Pulau Gapi; Nilai; Novel; Okky Maddasari; Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Eksistensi manusia inheren dengan bahasa. Meskipun komunikasi nonverbal dimungkinkan, bahasa verbal membuka potensi komunikasi nirbatas, melampaui keterbatasan medium lainnya. Bahasa muncul sebagai imperatif sosial untuk memfasilitasi transmisi

intensionalitas dan menghindari ambiguitas interpretatif dalam interaksi antarindividu. Bahasa memiliki peran dwi-sisi dalam kehidupan sosial. Dalam konteks konstruktif, bahasa memediasi interaksi dalam ranah politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang keliru atau manipulatif berpotensi memicu konflik, peperangan, hingga tindakan kekerasan. Dengan demikian, dualitas fungsi bahasa, sebagai instrumen konstruksi sosial dan potensi destruksi, merupakan karakteristik intrinsik dalam interaksi antarmanusia (Ahmadi, 2020). Dalam (Salsabila, 2020) menjelaskan, diskursus mengenai dunia pendidikan merupakan topik yang dinamis dan berkelanjutan, secara konstan berevolusi seiring dengan perkembangan zaman. Aspek yang tetap relevan dan mengalami metamorfosis dalam persepsi masyarakat, khususnya anak-anak, adalah cara mereka mengkonstruksi pandangan terhadap institusi pendidikan. Persepsi ini mencakup aspek fisik lingkungan belajar hingga substansi kurikulum yang ditransmisikan. Heterogenitas perspektif ini mengakibatkan diferensiasi nilai institusi pendidikan seiring berjalannya waktu, yang termanifestasi dalam spektrum kualitas dan preferensi, mulai dari sekolah dengan status reguler hingga institusi yang dianggap unggulan atau favorit. Pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik (Nursalam, Nawir & Suardi., 2020).

Dalam dekade terakhir, studi sastra, termasuk kajian sastra anak, menunjukkan perkembangan yang substansial. Fenomena ini agaknya berkorelasi dengan meningkatnya kesadaran akan signifikansi sastra anak dalam pembentukan karakter unggul individu. Sastra anak berfungsi sebagai medium yang efektif dalam memperluas pemahaman mengenai kehidupan dan mentransmisikan nilai-nilai etis kepada anak-anak melalui estetika struktur bahasa dan narasi. Konsekuensinya, sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro, muncul persepsi bahwa pembelajaran sastra pada dasarnya merupakan internalisasi nilai-nilai moral (Mustofa & Dkk., 2022). Karya sastra memiliki spektrum fungsi yang multidimensional dalam masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut meliputi aspek rekreatif sebagai sumber hiburan, dimensi pedagogis sebagai media transmisi nilai dan pendidikan, hingga kapasitas transformatif dalam memicu refleksi dan penyadaran terhadap isu-isu sosial yang relevan. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan estetika dan emosional pembaca, tetapi juga berpotensi signifikan dalam membentuk pemahaman dan perspektif terhadap realitas sosial (Muslimah, Badrih, & Siswiyanti, 2025).

Karya sastra, sebagai representasi imajinatif realitas sosial dan psikologis manusia, secara inheren berpotensi mengandung nilai-nilai pendidikan melalui berbagai mekanisme

naratif dan stilistika. Melalui penggambaran karakter, alur cerita, latar, dan dialog, pengarang dapat mengeksplorasi dilema moral, konsekuensi tindakan, dinamika hubungan antarindividu, serta norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Proses identifikasi pembaca dengan tokoh dan situasi dalam karya sastra memungkinkan internalisasi nilai-nilai tersebut secara tidak langsung, merangsang refleksi kritis, mengembangkan empati, serta memperluas pemahaman tentang kompleksitas kehidupan dan etika. Dengan demikian, karya sastra berfungsi sebagai wahana sosialisasi dan enkulturasi nilai, mentransmisikan kearifan lokal, norma sosial, dan prinsip-prinsip moral yang relevan bagi pembentukan karakter dan pemahaman dunia pembaca.

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana karya sastra dapat mengantarkan nilai-nilai pendidikan bagi para pembacanya. Khususnya pada novel karya Okky Madasari, yaitu yang berjudul "Mata dan Rahasia Pulau Gapi," Novel anak berpotensi signifikan sebagai medium pedagogis, terutama dalam implementasi kurikulum tematik, mengingat pesan-pesan naratif di dalamnya dapat diintegrasikan secara koheren dengan materi pembelajaran yang relevan. Pemanfaatan karya sastra, khususnya novel, sebagai sumber media pembelajaran didukung oleh kemampuannya menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai edukatif yang dapat diadaptasi sebagai bahan ajar yang menarik dan kontekstual bagi peserta didik.

Serial novel "Mata" karya Okky Madasari, yang terdiri dari "Mata di Tanah Melus," "Mata dan Rahasia Pulau Gapi," dan "Mata dan Manusia Laut," mengeksplorasi dinamika kehidupan sosial, khususnya melalui perspektif sebuah keluarga dengan seorang anak berusia 12 tahun sebagai fokus naratif (Liberta, 2021). Latar belakang cerita dalam rangkaian novel ini menyoroti berbagai konflik dalam ranah sosial serta kuatnya pengaruh adat istiadat masyarakat setempat yang sangat dihormati. Novel-novel tersebut menggambarkan tradisi sebagai pedoman fundamental dalam kehidupan masyarakat. Keunikan narasi terletak pada pelibatan tokoh anak sebagai protagonis dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai konflik sosial yang disajikan, sehingga memunculkan perspektif yang menarik untuk dianalisis. Konflik-konflik sosial yang dihadirkan dalam cerita memiliki relevansi dengan permasalahan yang berpotensi dialami dalam kehidupan nyata. Novel "Mata dan Rahasia Pulau Gapi" karya Okky Madasari menjadi objek kajian dalam penelitian ini melalui lensa teori Realisme Magis yang diprakarsai oleh Wendy B. Faris. Fokus analisis penelitian ini tertuju pada salah satu karakteristik sentral dalam konsepsi Realisme Magis Wendy B. Faris, yaitu Elemen Tidak Tereduksi (The Irreducible Element), yang secara konseptual terbagi menjadi tiga sub-elemen utama: Dunia Magis, Karakter Magis, serta Kepercayaan atau Mitos (Rusmiati., Nuke., & Mubarak, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam perkembangan individu, di mana otak mengalami pertumbuhan pesat dan membentuk miliaran koneksi saraf sejak lahir. Periode ini sering disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan, yang menuntut persiapan optimal bagi anak agar memiliki kesiapan fisik, mental, pengetahuan, dan intelektual yang mumpuni dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan (Parjio, 2022). Perbaikan sumber daya manusia di Indonesia dapat dimulai dari pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar adalah tempat yang cocok bagi peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter (Rahmawati & Muhroji, 2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan untuk anak sangat penting untuk dilakukan sejak dini, termasuk pendidikan literasi seperti membaca buku yang memberikan dampak manfaat pengetahuan baru untuk anak serta mengembangkan kemampuan bahasa untuk anak.

Dalam sebuah penelitian mengemukakan bahwa lebih dari 50% anak yang didiagnosis mengalami gangguan bahasa mengalami gangguan belajar. Jika dibandingkan dengan teman sebaya yang perkembangan bahasanya pada kategori baik, anak-anak dengan gangguan bahasa memiliki tingkat masalah perilaku internalisasi dan eksternalisasi yang lebih tinggi. Anak-anak dengan gangguan bahasa cenderung lebih agresif, kurang efektif dalam mengungkapkan kebutuhan pribadi mereka, serta mengalami kesulitan dalam memahami sudut pandang orang lain (Bailey, McAdam-Wong, & Im-Bolter, 2021). Untuk menghindari agar anak tidak mengalami gangguan perkembangan bahasa, diperlukan stimulasi dan strategi yang tepat untuk mengembangkan aspek bahasanya. Aspek bahasa mencakup membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Dalam penelitian ini akan fokus pada pengembangan bahasa anak melalui aspek membaca.

Membaca adalah jembatan komunikasi dan fondasi kemajuan bangsa yang tidak hanya sekadar melatih kemampuan literasi buku, melainkan juga menumbuhkan kepekaan dan daya analisis terhadap lingkungan sekitar (Inten, Mulyani, & Aziz, 2023). Untuk menumbuhkan minat baca pada anak, diperlukan strategi yang tepat untuk pengembangan minat baca anak-anak (Muhammad, Putra, & Suardi, 2022), salah satunya adalah melalui mengenalkan buku cerita atau novel anak-anak yang menarik dan memiliki cerita dengan kandungan nilai-nilai pendidikan yang tinggi. Membaca buku untuk anak secara dialogis dan bersama-sama dilakukan antara orang tua / guru dengan anak merupakan praktik berbasis bukti yang digunakan untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi awal untuk anak. Membaca secara dialogis menekankan pada interaksi verbal antara orang dewasa dan anak; metode ini

melibatkan upaya memancing respons anak, mengembangkan respons tersebut, serta mendorong partisipasi anak dalam kegiatan membaca dan praktik berbahasa (Walker et al., 2020). Kemampuan membaca pada anak usia dini bermula dari keterampilan membaca tahap awal yang mencakup kemampuan berbicara dan menyimak dan pada akhirnya bertujuan agar anak mampu menuliskan apa yang telah mereka pelajari (Khairunnisa, 2022).

Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang menentukan perkembangan pemahaman keaksaraan yang lebih baik. Hal ini ditentukan oleh bagaimana tingkat paparan buku untuk anak dari lingkungan sekitar yang didapatkan oleh anak pada saat sebelum ia memasuki jenjang pendidikan dasar (Maulida & Suyadi, 2021). Dengan memberikan ragam bacaan yang menarik untuk anak sejak dini, dapat menjadi stimulasi untuk anak memiliki kemampuan membaca dan mendapatkan perkembangan bahasa yang optimal untuk mendukung perkembangan dan prestasi dimasa depan bagi anak serta menanamkan nilai-nilai pendidikan atau karakter pada pribadi anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengangkat narasi untuk membagi cerita atau gagasan kepada orang lain, dalam hal ini adalah mengenai nilai-nilai pendidikan dalam novel yang berjudul "Mata dan Rahasia Pulau Gapi" karya Okky Madasar. Desain penelitian deskriptif lazimnya bertujuan untuk memaparkan karakteristik suatu komunitas atau objek secara komprehensif. Dalam konteks lingkup penelitian yang terbatas atau tidak ekstensif serta durasi penelitian yang relatif singkat, peneliti umumnya mengklasifikasikannya sebagai studi eksploratori dengan skala yang lebih kecil (Djiwandono & Yulianto, 2023). Dalam upaya memahami dan menjawab permasalahan dalam kajian sastra, peneliti mengaplikasikan beragam pendekatan teoretis, seperti formalisme, strukturalisme, marxisme, psikologis, sosiologis, antropologis, feminisme, dan lain-lain. Pendekatan-pendekatan ini merepresentasikan kerangka perspektif yang digunakan oleh peneliti sastra dalam mengamati dan mendekati isu penelitian yang hendak diinvestigasinya. Di samping perspektif teoretis, aspek metodologis memegang peranan krusial bagi peneliti lain dalam mengevaluasi validitas dan reliabilitas rangkaian kerja ilmiah yang telah dilakukan. Pemeriksaan metodologis ini bertujuan untuk memastikan bahwa prosedur penelitian yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku (Sugiarti, Andalas, & Setiawan, 2020). Pengumpulan data dalam penelitian ini mengimplementasikan teknik dokumentasi melalui studi tekstual terhadap novel "Mata dan Rahasia Pulau Gapi." Teknik dokumentasi didefinisikan sebagai proses sistematis dalam

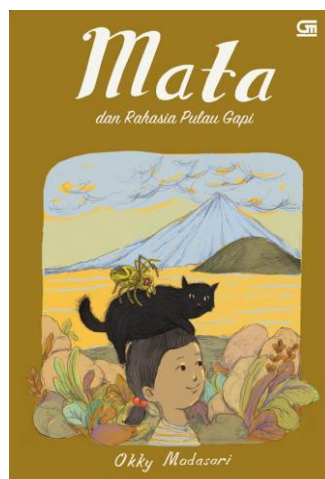
mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian dari berbagai sumber tertulis, termasuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan publikasi lainnya. Tahap selanjutnya melibatkan pengolahan data yang telah terkumpul melalui proses pembacaan berulang (*repeated reading*) untuk mencapai pemahaman yang komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Novel "*Mata dan Rahasia di Pulau Gapi*"

Novel "*Mata dan Rahasia di Pulau Gapi*" menarasikan salah satu episode kehidupan Farida, istri Adao, yang memanfaatkan beragam flora endemik Pulau Gapi. Pemanfaatan dedaunan tersebut ditujukan sebagai upaya pengobatan bagi suaminya yang tengah menderita sakit. Meskipun berbagai intervensi medis telah diupayakan oleh Adao untuk mengatasi penyakitnya, kondisi kesehatannya tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan. Situasi ini mendorong keyakinan Farida terhadap potensi kuratif ekstrak dedaunan dari tumbuhan-tumbuhan terpilih di pulau tersebut dalam menyembuhkan Adao.

Novel ini mengisahkan tentang Matara yang secara diam-diam meninggalkan kediamannya pada dini hari. Namun, tanpa disadarinya, pergerakannya menuju pelabuhan diikuti oleh sepasang mata. Sepasang mata tersebut принадлежат seekor kucing melanistik bernama Molu yang tengah mencari sumber nutrisi di sekitar kontainer penyimpanan ikan. Kebiasaan Molu memangsa hasil tangkapan nelayan mengakibatkan tindakan kekerasan fisik berupa pemukulan dengan rotan. Saat insiden pemukulan terjadi, Molu secara impulsif melompat ke arah Matara. Individu yang melakukan pemukulan berasumsi keliru bahwa kucing hitam tersebut merupakan hewan peliharaan Matara, meskipun faktanya Matara tidak memelihara kucing. Dalam situasi tersebut, Matara menunjukkan tindakan protektif terhadap Molu.



Gambar 1. Cover buku novel "*Mata dan Rahasia di Pulau Gapi*".

Dalam narasi, karakter Matara sebagai representasi pihak perempuan menunjukkan empati terhadap Molu yang sedang mengalami kekerasan fisik. Meskipun pada saat itu Matara tidak memiliki relasi personal dengan Molu, ia memiliki keinginan kuat agar Molu terhindar dari tindakan pemukulan lebih lanjut. Manifestasi kepedulian ini terefleksikan dalam tindakan Matara yang secara aktif mengklaim kepemilikan kucing tersebut, dengan tujuan mengintervensi tindakan agresif individu tersebut dan mendorongnya untuk meninggalkan lokasi mereka berdua. Tindakan ini mengindikasikan respons spontan Matara terhadap situasi kekerasan dan upayanya untuk melindungi makhluk lain yang sedang dalam kondisi rentan.

Latar tempat dalam novel "Mata dan Rahasia Pulau Gapi" adalah Ternate, sebuah lokasi yang menjadi fokus penggambaran dinamika sosial dan politis. Salah satu konflik historis yang terefleksikan dalam narasi adalah kedatangan bangsa Eropa, khususnya Portugis, dengan tujuan menjalin kerjasama dalam perdagangan rempah-rempah yang melimpah di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, alam, dengan sumber daya rempahnya, memiliki peran vital bagi keberlangsungan hidup masyarakat setempat. Namun, kedatangan bangsa Portugis dinarasikan disertai dengan tindakan-tindakan yang mencerminkan praktik kecurangan dan pengkhianatan. Suatu insiden signifikan yang digambarkan adalah undangan Sultan Khairun, penguasa Ternate saat itu, ke sebuah perjamuan yang berujung pada pembunuhan sang sultan dalam acara tersebut. Peristiwa tragis ini menjadi salah satu representasi konflik yang mewarnai interaksi antara kekuatan kolonial dan penguasa lokal di Ternate pada masa itu (Atikah, 2024).



Gambar 2. Okky Madasari (Penulis Novel "Mata dan Rahasia di Pulau Gapi").

Novel ini merupakan salah satu hasil karya penulis terkenal di Indonesia yaitu Okky Madasari. Okky Madasari, seorang penulis Indonesia terkemuka memiliki nama lengkap Okky Puspa Madasari, lahir pada tanggal 30 Oktober 1984 di Magetan, Jawa Timur. Ia dikenal luas atas karya-karya fiksi yang memiliki kedalaman isu sosial, politik, dan budaya Indonesia kontemporer. Pendidikan formalnya di bidang Ilmu Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada dan kemudian dilanjutkan dengan studi di bidang Sosiologi dan Politik di National University of Singapore memberikan landasan analitis yang kuat dalam penulisan

novel-novelnya. Kiprahnya dalam dunia sastra Indonesia ditandai dengan berbagai penghargaan bergengsi, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang mengakui kualitas narasi dan signifikansi tema yang diangkat dalam karyanya.

Sebagai seorang intelektual publik, Okky Madasari tidak hanya aktif dalam menghasilkan karya sastra, tetapi juga terlibat dalam berbagai diskusi dan forum yang berkaitan dengan isu-isu kemanusiaan, demokrasi, dan keadilan sosial. Karyanya seringkali menjadi representasi suara kritis terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia, menjadikannya figur penting dalam lanskap sastra dan pemikiran kontemporer Indonesia. Novel-novelnya yang telah diterjemahkan ke berbagai bahasa semakin memperluas jangkauan pemikiran dan gagasan yang ia sampaikan kepada khalayak global.

Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel "Mata dan Rahasia di Pulau Gapi"

a. Nilai Pendidikan Religius

Pendidikan Religius secara ilmiah didefinisikan sebagai upaya sistematis dan terencana dalam menanamkan, mengembangkan, serta menginternalisasi nilai-nilai, ajaran, dan praktik suatu agama kepada individu. Proses ini melibatkan transmisi pengetahuan doktrinal, pembentukan pemahaman tentang ritus dan ibadah, serta pembinaan sikap dan perilaku yang selaras dengan etika dan moralitas yang dianut dalam agama tersebut. Tujuan utama Pendidikan Religius melampaui sekadar transfer informasi, yaitu untuk membentuk individu yang memiliki keyakinan mendalam, menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan spiritualitas dan kesadaran akan dimensi transenden dalam eksistensinya.

Karakter Matara dalam narasi terefleksikan melalui sikap religius yang ditunjukkan dalam interaksinya dengan guru ngajinya, Pak Zul, saat proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Perilaku Matara ini selaras dengan definisi nilai pendidikan karakter religius, yang mengacu pada kecenderungan individu untuk secara sadar mengakui dan menginternalisasi praktik keagamaan yang dijalankan, berlandaskan pada keyakinan iman dan kepercayaan yang dianutnya. Dengan demikian, partisipasi aktif Matara dalam kegiatan keagamaan mencerminkan internalisasi nilai religius dalam pembentukan karakternya.

b. Pendidikan Kejujuran

Novel "Mata dan Rahasia Pulau Gapi" merepresentasikan nilai karakter pendidikan kejujuran melalui tindakan tokoh Matara. Hal ini sejalan dengan konsepsi Tasmara mengenai kejujuran sebagai tindakan yang inheren dengan tanggung jawab atas konsekuensi perbuatan. Dalam narasi, tergambar bahwa tokoh Matara mencapai titik di

mana ia tidak lagi mampu mempertahankan ketidakjujuran terhadap kedua orang tuanya terkait aktivitas yang dilakukannya selama berada di luar rumah. Pengungkapan kebenaran ini mengindikasikan internalisasi nilai kejujuran dan kesediaan untuk bertanggung jawab atas tindakannya.

Pendidikan kejujuran pada anak memiliki signifikansi krusial dalam perkembangan sosio-emosional dan moral mereka. Secara ilmiah, kejujuran merupakan fondasi bagi pembentukan integritas personal, kepercayaan interpersonal, dan kohesi sosial. Anak yang terdidik untuk jujur cenderung mengembangkan rasa tanggung jawab, empati, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang autentik dan langgeng. Internalisasi nilai kejujuran juga berkorelasi positif dengan perkembangan moralitas yang lebih matang, kemampuan resolusi konflik yang konstruktif, serta resiliensi terhadap tekanan sosial untuk berbuat tidak jujur. Dengan demikian, pendidikan kejujuran bukan hanya membentuk karakter individu yang berintegritas, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang lebih etis dan saling percaya.

c. Pendidikan Empati / Kepedulian

Karakter Matara dalam narasi terefleksikan melalui afeksi yang mendalam terhadap keluarganya. Kutipan di atas mengilustrasikan kekhawatiran signifikan Matara terhadap kondisi ayahnya yang mengalami gigitan laba-laba. Matara menunjukkan perhatian dengan memberikan peringatan kepada ayahnya mengenai potensi toksisitas laba-laba tersebut. Lebih lanjut, ia mengutarakan ketidaksetujuannya terhadap tindakan ayahnya untuk membasmi laba-laba tersebut, mengindikasikan adanya pertimbangan lain di balik interaksinya dengan hewan tersebut.

d. Pendidikan Kemandirian & Keberanian

Karakter Matara juga ditandai dengan sikap keberanian. Hal ini terefleksikan dalam kutipan di atas yang menggambarkan, meskipun masih seorang anak perempuan, ia memiliki jiwa yang berani dalam menghadapi berbagai situasi. Terlebih dalam upayanya untuk bertemu dengan ibunya, ia menunjukkan determinasi untuk mengatasi segala rintangan yang mungkin menghadang.

e. Pendidikan Literasi

Karakter Matara menunjukkan internalisasi nilai pendidikan gemar membaca, yang terindikasi dari pernyataan subjektifnya mengenai preferensi terhadap aktivitas membaca. Alokasi waktu harian Matara untuk membaca, bahkan sebagai kewajiban yang ditetapkan oleh ibunya, menggarisbawahi pentingnya literasi dalam lingkungan keluarganya. Meskipun jenis buku yang diberikan cenderung berorientasi pada materi pembelajaran

formal dan bukan narasi fiksi yang umumnya menarik minat baca anak-anak, kebiasaan membaca tetap tertanam, meskipun preferensi untuk durasi belajar formal di lingkungan sekolah tidak terlalu tinggi. Hal ini mengimplikasikan bahwa nilai literasi ditransmisikan melalui penugasan membaca, meskipun respons afektif terhadap materi bacaan dan konteks pembelajaran dapat bervariasi.

f. Pendidikan Cinta Damai

Karakter Matara juga memanifestasikan nilai pendidikan karakter cinta damai, yang terefleksikan dalam preferensinya untuk menghindari konflik atau pertempuran antara manusia dan laba-laba. Matara mengidealkan koeksistensi damai antara kedua entitas tersebut, tanpa adanya tindakan saling menyakiti. Sikap ini mencerminkan internalisasi nilai harmoni dan non-agresi dalam interaksinya dengan lingkungan alam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Mata dan Rahasia di Pulau Gapi* memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pelajaran untuk anak maupun pembaca pada umumnya, selain latar belakang sejarah dan juga mengenai kerusakan alam, novel tersebut memiliki pendidikan nilai-nilai seperti nilai religius, kejujuran, empati, kemandirian dan keberanian, pendidikan literasi, serta pendidikan cinta damai. Okky Madasari selalu penulis novel *"Mata dan Rahasia di Pulau Gapi"* berperan penting dalam perkembangan sastra di Indonesia, banyak hasil karyanya yang berkontribusi dalam berbagai diskursus seperti tentang keperempuanan di Indonesia, sejarah, tentang pendidikan dan tentang anak-anak serta perkembangan teknologi. Okky Madasari telah mendapat berbagai penghargaan, adapun untuk berbagai hasil karya sastranya sangat bagus untuk digunakan sebagai bahan ajar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia untuk jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar untuk anak-anak hingga di perguruan tinggi.

Untuk penelitian lanjutan, penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan fokus pada nilai-nilai pendidikan dalam novel dapat diperluas melalui beberapa perspektif metodologis dan tematik. Dari segi metodologi, peneliti dapat mempertimbangkan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap pembaca (siswa, guru, atau masyarakat umum) untuk mengukur dampak nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel terhadap perubahan sikap atau pemahaman mereka. Selain itu, penelitian komparatif antar novel dari periode waktu atau pengarang yang berbeda dapat memberikan wawasan mendalam mengenai evolusi nilai-nilai pendidikan yang direfleksikan dalam karya sastra.

Analisis wacana kritis juga dapat diterapkan untuk mengidentifikasi bagaimana ideologi tertentu медализация nilai-nilai pendidikan dalam narasi.

Secara tematik, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan yang kurang mendapat perhatian, seperti pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, literasi digital dalam konteks nilai, atau representasi nilai-nilai inklusivitas dan keberagaman dalam sastra anak dan remaja. Studi interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif psikologi perkembangan, sosiologi pendidikan, atau studi budaya juga berpotensi menghasilkan temuan yang kaya dan komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam novel dapat menjadi wahana efektif dalam pembentukan karakter dan pemahaman sosial pembaca. Penelitian longitudinal juga relevan untuk meneliti dampak jangka panjang paparan terhadap nilai-nilai pendidikan dalam novel terhadap perkembangan moral dan sosial individu.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A. (2020). *Perencanaan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Gresik: Penerbit Graniti.
- Atikah. (2024). Kerusakan Alam Pada Novel Mata Dan Rahasia Pulau Gapi (Kajian Ekokritik Sastra). *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 52(2). Retrieved from <https://widyaparwa.kemdikbud.go.id/index.php/widyaparwa/article/view/1668>
- Bailey, K., McAdam-Wong, D., & Im-Bolter, N. (2021). Language Measurement in Childhood Epilepsy: A Review. *Brain and Language*, 217(March), 104940. <https://doi.org/10.1016/j.bandl.2021.104940>
- Djiwandono, P. I., & Yulianto, W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan, Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Inten, D. N., Mulyani, D., & Aziz, H. (2023). Strategi Ibu dalam Menumbuhkan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2999–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4498>
- Khairunnisa, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode SAS di RA Hidaayatushshibyaan Cikarang Barat. *Wildan : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.24269/JIN.V2N1.2017.PP28-44>
- Liberta, E. F. (2021). Konstruksi Sosial Anak Dalam Serial Novel “Mata Karya Okky Madasari” (Teori Konstruksi Sosial Peter Ludwig Berger). *Balapa*, 8(5). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41151>
- Maulida, S., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Media ABC Magnet Box di RA M Gandu I. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 150–158. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8049>
- Muhammad, H., Putra, M., & Suardi, S. (2022). Peningkatan Literasi Anak-Anak Desa Cilangkara Melalui Rumah Baca. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 3(2), 49–53. Retrieved from <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas>
- Muslimah, A. N. I., Badrih, M., & Siswiyanti, F. (2025). Nilai Ekologi Sastra Pada Seri Novel

- Okky Madasari Dalam Kajian Ekologi Lateral. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 20(3). Retrieved from <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/26715>
- Mustofa, A., & Dkk. (2022). *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*. Malang: UMM Press.
- Nursalam, Nawir, M., & Suardi., H. K. (2020). *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA Rizky.
- Parjio, D. (2022). Pengembangan Profesionalisme pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 17(2), 1–7. <https://doi.org/10.21009/JIV.1702.1>
- Rahmawati, D., & Muhroji, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5790–5798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3140>
- Rusmiati., A., Nuke., A., & Mubarok, I. W. (2024). Elemen Tidak Tereduksi (The Irredicuble Element) Dalam Novel Mata Dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari. *International Proceeding of Community Services*, 4(1). Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/Ipcs/article/view/24054>
- Salsabila, S. N. (2020). Pandangan Pendidikan Tokoh Utama Dalam Novel Negeri 5 Menara Dan Novel Mata Dan Rahasia Pulau Gapi. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2). Retrieved from <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/13820>
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press.
- Walker, D., Sepulveda, S. J., Hoff, E., Rowe, M. L., Schwartz, I. S., Dale, P. S., ... Bigelow, K. M. (2020). Language Intervention Research in Early Childhood Care and Cducation: A Systematic Survey of The Literature. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 68–85. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.02.010>